

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Berdasarkan teori trade off, perusahaan menyediakan uang kas pada tingkat yang maksimal dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan marginal dari memegang kas. Salah satu kelebihan cash holding yaitu dapat dimanfaatkan untuk menghadapi adanya kesulitan keuangan atau financial distress, penentuan investasi yang lebih maksimal pada saat muncul kesulitan keuangan dan hal-hal yang berhubungan dengan pendanaan eksternal.

Peneliti tertarik untuk mengambil tema tentang cash holding karena penelitian tentang cash holding masih dianggap belum cukup untuk membuktikan tentang motivasi perusahaan dalam memegang kas secara berlebih, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang determinant cash holding perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* sebagai salah satu determinant cash holding perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menahan kas yang lebih tinggi. Hal ini memunculkan dugaan bahwa DAR sebagai proksi hutang berhubungan positif dengan cash holding perusahaan karena dengan memiliki kas yang cukup besar perusahaan dapat membayar hutangnya jika kondisi ekonomi memburuk dan tingkat penjualan menurun.

Perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan yang besar, memegang kas dalam jumlah yang besar. Untuk berjaga-jaga biasanya perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar akan menahan kas yang cukup besar sampai adanya peluang untuk menggunakan kas yang telah ditahan untuk digunakan pada kesempatan yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Selain adanya keuntungan dalam memegang kas, terdapat kelemahan dalam memiliki kas dalam jumlah yang berlebihan. Oleh sebab itu perusahaan harus menyeimbangkan arus kas masuk dengan arus kas keluar dengan kebutuhan kas di tangan (cash holding) agar kas disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan, tidak mengalami kekurangan ataupun kelebihan.

Uraian permasalahan mengenai keterkaitan DAR, Growth Opportunity dan Cash Flow dengan Cash Holding dapat ditelusuri lebih lanjut pada fenomena data yang menggambarkan jika permasalahan tersebut tidak selamanya terbukti.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena**

Kode	Tahun	Hutang	Harga Saham	Arus Kas Operasi	Kas dan Setara Kas
ADES	2015	324.855.000.000	1.015	26.040.000.000	24.068.000.000
	2016	383.091.000.000	1.000	119.156.000.000	35.316.000.000
	2017	417.225.000.000	885	87.199.000.000	25.507.000.000
	2018	399.361.000.000	920	146.588.000.000	102.273.000.000
	2019	254.438.000.000	1.045	184.178.000.000	129.049.000.000
WIIM	2015	398.991.064.485	430	62.869.126.110	91.875.559.378
	2016	362.540.740.471	440	136.703.864.740	58.393.394.361
	2017	247.620.731.930	290	194.599.188.956	54.065.389.750
	2018	250.337.111.893	141	140.978.069.476	87.056.817.897
	2019	266.351.031.079	168	199.249.244.086	265.018.537.191
STTP	2015	910.758.598.913	3.015	194.843.122.728	9.815.172.239
	2016	1.168.695.057.385	3.190	167.450.246.168	24.759.150.419
	2017	957.660.374.836	4.360	301.239.769.296	69.954.867.440
	2018	984.801.863.078	3.750	245.006.975.842	64.106.808.475
	2019	733.556.075.974	4.500	499.922.010.752	100.727.141.756

Sumber : Laporan Keuangan consumer goods

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di lihat pada PT. Akasha Wira International, tbk memiliki hutang yang meningkat di tahun 2016 namun tidak diikuti oleh penurunan kas nya sebaliknya kasnya malah meningkat.

Pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk memiliki harga saham yang meningkat di tahun 2016 namun tidak diikuti dengan meningkatnya kas malah sebaliknya kas menurun begitu juga di tahun 2018 harga sahamnya turun yang diikuti dengan peningkatan kasnya.

Pada PT. Siantar Top, Tbk arus kas operasinya tahun 2016 mengalami penurunan akan tetapi kas di akhir tahun malah meningkat.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang dijelaskan membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Growth Opportunity* dan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di BEI Periode 201-2019.”

## **I.2 Identifikasi Masalah**

1. Kenaikan DAR tidak selalu diikuti oleh penurunan kas.
2. Kenaikan Growth Opportunity tidak selalu diikuti oleh kenaikan kas.
3. Kenaikan cash flow tidak selalu diikuti oleh kenaikan kas.

## **I.3 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan cari adalah bagaimana pengaruh dari *Debt to Asset Ratio*, *Growth Opportunity* dan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Consumer Goods* baik secara parsial maupun secara simultan.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diadakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Growth Opportunity* dan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Consumer Goods* baik secara individu maupun secara bersamaan/simultan.

### **LANDASAN TEORI**

#### **I.5 Hubungan DAR dengan *Cash Holding***

Menurut Wijaya dan Bangun (2019:497) perusahaan yang mempunyai rasio hutang yang tinggi akan memiliki cadangan kas yang sedikit, karena perusahaan harus membayar kewajiban hutangnya.

Menurut Wijaya, Bandi dan Hartoko (2010:177) menyatakan hubungan leverage terhadap cash holding adalah negatif karena hutang perusahaan dapat digunakan untuk mendanai berbagai kesempatan investasi perusahaan dan merupakan substitusi kas perusahaan.

#### **I.6 Hubungan *Growth Opportunity* dengan *Cash Holding***

Menurut Sudarmi dan Nur (2018:20) adapun perusahaan yang memiliki tingkat peluang tumbuh yang tinggi biasanya akan memegang kas dalam jumlah yang besar karena biasanya perusahaan menginginkan ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan akan proyek-proyek investasi yang menguntungkan di masa mendatang.

Menurut Monica dan Suhendah (2020:178) Jika perusahaan melakukan investasi yang semakin besar, maka perusahaan memegang kas yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dan sebagai motif berjaga-jaga untuk menghindari kebangkrutan perusahaan.

#### **I.7 Hubungan *Cash Flow* dengan *Cash Holding***

Menurut Dianah, Basri dan Arfan (2014:13) makin tidak pasti atau bergejolaknya cash flow dari perusahaan, maka semakin besar probabiliti terjadinya kekurangan arus kas operasi dan perusahaan termotivasi untuk memperoleh kas dalam jumlah yang lebih besar lagi.

#### **I.8 Acuan Penelitian Terdahulu :**

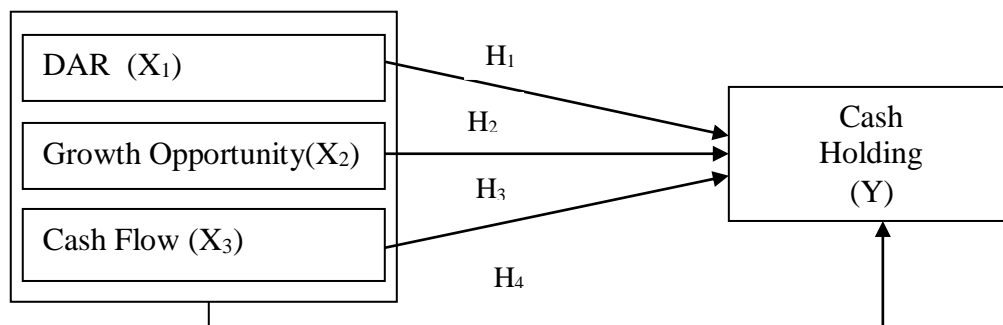
Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian serupa, yaitu pada penelitian :

Alicia, dkk (2020) yang meneliti tentang pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding menggunakan perusahaan properti dan real estate. Hasil penelitian mereka menunjukkan growth opportunity tidak memiliki pengaruh terhadap cash holding, namun leverage dan firm size memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap cash holding.

Liadi dan Suryanawa (2018) yang melakukan uji terhadap pengaruh ukuran perusahaan, net working capital, cash flow dan cash conversion cycle pada cash holding. Hasil uji ukuran perusahaan dan cash conversion cycle pada cash holding adalah tidak signifikan, sedangkan net working capital pada cash holding adalah negatif signifikan dan cash flow pada cash holding adalah positif signifikan.

### I.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji dan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar I.1**  
**Kerangka Konseptual**

### I.10 Hipotesis

- H1 : Ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Cash Holding secara parsial
- H2 : Ada pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding secara parsial
- H3 : Ada pengaruh Cash Flow terhadap Cash Holding secara parsial
- H4 : Ada pengaruh Debt to Asset Ratio, Growth Opportunity dan Cash Flow terhadap Cash Holding secara serempak.